

Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta

Mutiara Atika¹, Ardoni Ardoni², Gustina Erlianti³, Jeihan Nabila⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang

Abstract: *This study aims to describe the following. (1) implementation of collection standards at Bung Hatta University Library (2) implementation of facilities and infrastructure standards at Bung Hatta University Library (3) implementation of service standards at Bung Hatta University Library (4) implementation of library promotion standards at Bung Hatta University Library (5) implementation of library staff standards at Bung Hatta University Library, and (6) implementation of information and communication technology standards at Bung Hatta University Library. The research methodology used is qualitative research with the type of Field Research research and uses a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The informants in this study were one library officer and two people from the library users at the Bung Hatta University Library. Based on the results of the study, it can be concluded as follows. First, the implementation of collection standards, consisting of nine sub-indicators, of the nine sub-indicators, there are six sub-indicators that meet standard implementation and three sub-indicators that do not meet standard implementation. Second, the implementation of facilities and infrastructure standards, consisting of five sub-indicators, of the five sub-indicators, there are two sub-indicators that meet the implementation of standards and three sub-indicators that have not met the implementation of standards. Third, the implementation of service standards, consisting of two sub-indicators, of the nine sub-indicators, there is one sub-indicator that meets the implementation of standards and one sub-indicator has not met the implementation of standards. Fourth, the implementation of library promotion standards, this indicator has met the standard implementation. Fifth, the implementation of library staff standards, consisting of three sub-indicators, of the three sub-indicators, there is one sub-indicator that meets the standard implementation and two sub-indicators have not met the standard implementation. Sixth, the implementation of information and communication technology standards, this indicator has not met the implementation of standards. Thus, of the twenty-one sub-indicators assessing the implementation of the Regulation of the Head of the National Library of the Republic of Indonesia Number 13 of 2017 concerning National Library Standards at the UPT Library of Bung Hatta University, those that meet the National Standards for Higher Education Libraries based on the Regulation of the Head of the National Library of the Republic of Indonesia Number 13 of 2017 concerning National Standards for Higher Education Libraries are 11 sub-indicators and those that have not met the standards are 10 sub-indicators.*

Keywords: *implementation of SNP, Bung Hatta University Library, SNP 13: 2017*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sebagai berikut. (1) implementasi standar koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta (2) implementasi standar sarana dan prasarana di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta (3) implementasi standar pelayanan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta (4) implementasi standar promosi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta (5) implementasi standar tenaga perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, dan (6) implementasi standar teknologi informasi, dan komunikasi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* serta menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang petugas perpustakaan dan dua orang dari pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, implementasi standar koleksi, terdiri atas sembilan sub indikator, dari sembilan sub indikator tersebut, terdapat enam subindikator yang memenuhi implementasi standar dan tiga subindikator belum memenuhi implementasi standar. Kedua, implementasi standar sarana dan prasara, terdiri atas lima sub indikator, dari lima sub indikator tersebut, terdapat dua subindikator yang memenuhi implementasi standar dan tiga subindikator belum memenuhi implementasi standar. Ketiga, implementasi standar pelayanan, terdiri atas dua sub indikator, dari sembilan sub indikator tersebut, terdapat satu subindikator yang memenuhi implementasi standar dan satu subindikator belum memenuhi implementasi standar. Keempat, implementasi standar promosi perpustakaan, indikator ini telah memenuhi implementasi standar. Kelima, implementasi standar tenaga perpustakaan, terdiri atas tiga sub indikator, dari tiga sub indikator tersebut, terdapat satu subindikator yang memenuhi implementasi standar dan dua subindikator belum memenuhi implementasi standar. Keenam, implementasi standar teknologi informasi dan komunikasi, indikator ini belum memenuhi implementasi standar. Dengan demikian, dari dua puluh satu sub indikator penilaian terhadap implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasaional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional

Received Januari 20, 2024; Accepted Februari 21, 2024; Published Maret 31, 2024

* Mutiara Atika

Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah 11 sub indikator dan yang belum memenuhi standar adalah 10 sub indikator.

Kata Kunci: implementasi SNP, UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, SNP 13: 2017

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap orang. Informasi ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Informasi bisa dikemas dalam bentuk apa saja, baik fisik maupun non fisik. Adanya informasi bisa memberikan dampak yang berarti bagi kelangsungan pelaku informasi. Informasi bisa ditemukan di mana saja. Salah satu tempat yang berisikan banyak informasi adalah perpustakaan.

Perpustakaan menjadi pusat informasi dan ilmu pengetahuan, di dalamnya terkandung informasi dan ilmu pengetahuan yang bersifat tidak terbatas karena seiring perkembangan zaman, maka informasi tidak akan pernah habis dan terus berkembang. Di perpustakaan bisa berlangsung berbagai kegiatan, dimulai dari penerimaan informasi, penyebaran informasi, ataupun pertukaran informasi.

Ada beberapa jenis perpustakaan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Semua jenis perpustakaan itu memiliki tujuan utama yang sama, yaitu memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkup pendidikan tinggi. Pengguna atau pemustaka utama di perpustakaan perguruan tinggi adalah *sivitas akademika* di perguruan tinggi yang bersangkutan. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan dengan tujuan untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian, dan pengabdian bagi masyarakat perguruan tinggi atau yang dikenal dengan istilah Tridharma perguruan tinggi.

Sebagai salah satu alat penunjang terlaksananya tridharma perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi, penting untuk diperhatikan citra perpustakaan dan eksistensi perpustakaan itu sendiri di perguruan tinggi, hal ini memperkuat pasal 24 ayat 1 UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang berbunyi, “Setiap Perguruan Tinggi menyelenggarakan Perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.”

Perpustakaan perguruan tinggi yang berperan sebagai penunjang berlangsungnya pendidikan di perguruan tinggi, harus bisa memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, baik dengan cara menyediakan koleksi yang sesuai dengan kurikulum, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat maupun menjawab segala pertanyaan dari pengguna perpustakaan. Dalam hal pemilihan bahan pustaka tidak hanya pustakawan yang berperan tapi juga dosen dan mahasiswa sebagai pengguna agar terpenuhinya kebutuhan informasi mahasiswa.

Selain koleksi perpustakaan, layanan perpustakaan juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilannya perpustakaan, layanan yang baik di perpustakaan bisa memberikan kesan yang baik pula kepada pemustakanya. Sebagai wajah perpustakaan, layanan perpustakaan harus mampu memberikan layanan yang terbaik agar pemustaka merasa nyaman dan memiliki keinginan untuk kembali lagi ke perpustakaan. Selain itu, tujuan layanan yang baik ini juga berupaya mengolah segala jenis koleksi di perpustakaan yang dibutuhkan oleh pemustaka bisa diterima atau sampai di tangan pemustaka.

Di dalam melaksanakan kegiatannya, perpustakaan juga harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang, baik sarana maupun prasarana dengan baik agar pemustaka bisa lebih lama di perpustakaan untuk menerima informasi yang dicari dan nyaman dengan keadaan yang diberikan oleh perpustakaan melalui sarana dan prasarana.

UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta merupakan unit perpustakaan tingkat perpustakaan perguruan tinggi bertaraf universitas yang beralamat di Kampus Proklamator I Bung Hatta, Jalan Sumatera, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta adalah perpustakaan yang berada di bawah naungan Universitas Bung Hatta yang merupakan universitas swasta tertua di Sumatra Barat yang didirikan pada 20 April 1981. UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta ini terletak di lantai 2 dan 3 gedung perpustakaan Universitas Bung Hatta. Lantai pertama gedung ini digunakan untuk pusat layanan informasi, lantai dua digunakan untuk layanan sirkulasi, dan lantai tiga digunakan untuk layanan referensi.

Namun, di samping tugas perpustakaan perguruan tinggi yang harus memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, masih terdapat masalah di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta salah satunya adalah meski koleksi di perpustakaan cukup banyak, tetapi masih belum bisa memenuhi kesesuaian terhadap Standar Nasional Perpustakaan (SNP) sebagaimana wawancara dengan Bapak Hermanto, A.Md selaku staf pustakawan pelayanan di UPT Perpustakaan Bung Hatta.

“Tidak, masih terdapat kekurangan koleksi untuk memenuhi jumlah yang sesuai dengan SNP” (Wawancara 31 Oktober 2023)

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) merupakan sebuah ketetapan yang seharusnya diterapkan di perpustakaan sebagaimana jenis perpustakaan itu sendiri yang dalam penelitian ini berfokus pada perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan setiap perpustakaan yang dituntut mampu memberikan pelayanan yang baik ke pemustakanya. Sebagaimana penuturan Bapak Drs. Muhammad Syarif Bando selaku kepala Perpustakaan Nasional dikutip dari wawancara Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri.

“Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang berperan melestarikan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang membimbing perkembangan sebuah negara.” (Wawancara kemendagri, 17 Agustus 2016)

Oleh sebab itu, karena perannya yang sangat penting, maka diperlukanlah sebuah standar untuk membuat sebuah perpustakaan menjadi seimbang. Sehingga peran perpustakaan dalam melestarikan kebudayaan dan ilmu pengetahuan yang mampu membimbing perkembangan negara menjadi alasan yang kuat agar Standar Nasional Perpustakaan sebaiknya diterapkan. Dengan harapan penerapan Standar Nasional Perpustakaan dapat menunjang dan membantu tercapainya tujuan perpustakaan itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta masih belum memadai. Koleksi yang dimaksud terakhir diadakan dalam lima tahun terakhir. Padahal berdasarkan SNP 13: 2017 setidaknya pengadaan dilakukan selama setidaknya sekali dalam waktu tiga tahun dengan jumlah pengadaan 3% dari jumlah koleksi,

Selain itu, UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta kekurangan SDM pengelola perpustakaan, yaitu hanya 4 orang, berdasarkan SNP 13: 2017 setidaknya petugas perpustakaan berjumlah 1: 500 jumlah mahasiswa, sedangkan Universitas Bung Hatta memiliki lebih 4000 mahasiswa, sehingga jumlah tersebut diperkirakan kurang lebih dari 50%. Seharusnya jika menyesuaikan dengan SNP 13: 2017 jumlah seharusnya pustakawan yang sesuai standar adalah 8 orang pustakawan. Bahkan UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta tidak memiliki tenaga teknis perpustakaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu diteliti tentang implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Untuk itu diperlukan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai pedoman penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Qalyubi (2007: 10) perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah unit pelaksana teknis (UPT) yang terdapat di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi ini bekerja sama dengan UPT lain demi terlaksananya Tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada sivitas akademika di perguruan tinggi tersebut. Menurut Saleh (2010: 13) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang keberadaannya terdapat di lingkungan perguruan tinggi atau pendidikan tinggi lainnya yang secara harfiah merupakan bagian dari perguruan tinggi tersebut. Pendapat lain menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang memiliki kedudukan di bawah lembaga pendidikan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran sebagai wadah yang menunjang kegiatan belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian di perguruan tinggi yang dikenal dengan istilah Tridharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi yang dimaksud adalah perpustakaan universitas, perpustakaan institut, perpustakaan sekolah tinggi, politeknik, dan lain-lain (Akbar, 2018:3).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi dapat dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika di perguruan tinggi tersebut. Sehingga kedudukan perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai penyedia informasi sekaligus bertindak sebagai tempat penyebarluasan informasi guna membantu perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat).

Definisi Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Selanjutnya menurut Taufik dan Isril (2013:136) implementasi sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan. Menurut Widodo (2015:4) implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

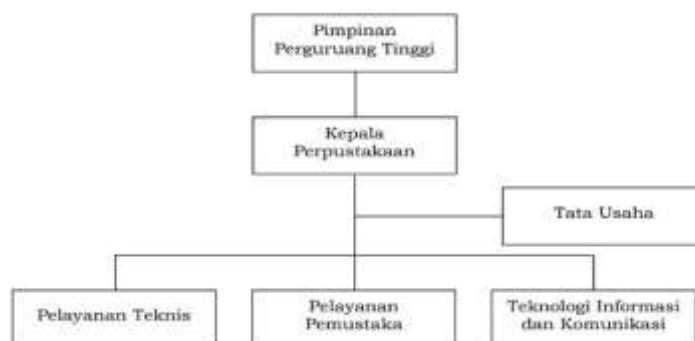
Dari pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi merupakan tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Dengan adanya implementasi, penerapan sebuah perencanaan dapat terlihat bagaimana perubahan dan perkembangan perencanaan tersebut.

Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, Standar Nasional Perpustakaan merupakan kriteria minimal atau setidaknya yang harus ada di perpustakaan perguruan tinggi tentang aspek-aspek yang relevan dengan perpustakaan perguruan tinggi secara nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan perpustakaan perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum negara Indonesia. Standar Nasional Perpustakaan memiliki fungsi sebagai dasar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan perpustakaan dalam rangka mewujudkan perpustakaan perguruan tinggi standar nasional yang bermutu.

Terdapat setidaknya sepuluh kriteria yang harus dipenuhi oleh perpustakaan perguruan tinggi sebagai bentuk implementasi dari Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, di antaranya sebagai berikut.

Bagan 1
Struktur Perpustakaan Perguruan Tinggi



Kerangka Konseptual

Bagan 2. Kerangka Konseptual



METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian berupa deskripsi atau kata-kata yang ditulis berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif salah satu penelitian yang memiliki maksud yang digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll yang dilakukan dengan cara sebuah deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2019:11) penelitian yang bersifat kualitatif berfungsi mengubah bentuk informasi ke dalam makna sehingga dapat menjelaskan masalah di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Setelah dijelaskan mengenai pendahuluan, kajian teori, dan metodologi penelitian, maka pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penerapan atau implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Adapun data dalam hasil temuan ini dihimpun berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan indikator penilaian yang diutamakan, maka di dalam penelitian ini akan dibahas enam indikator, yaitu (1) koleksi perpustakaan; (2) sarana dan prasarana; (3) pelayanan; (4) promosi perpustakaan; (5) tenaga perpustakaan; dan (6) teknologi informasi dan komunikasi.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk diperhatikan di perpustakaan perguruan tinggi hal ini sejalan dengan fungsi yang disampaikan oleh Prastowo (2013). Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segala jenis bentuk perlengkapan termasuk alat penunjang yang disediakan oleh perpustakaan agar kegiatan di perpustakaan dapat berlangsung dengan baik. Adapun beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian terhadap sarana dan prasarana di perpustakaan antara lain gedung/luasan ruang, pengaturan kondisi ruangan, sarana, dan lokasi perpustakaan dengan penjelasan hasil temuan sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Mengenai Standar Ruang

| No | Indikator | Memenuhi/Tidak | Keterangan |
|----|-----------------|----------------|--|
| 1. | Komposisi ruang | Tidak | Dari luas 5.019 M ² , setidaknya UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta memiliki luas area koleksi 2.258 M ² , area pemustaka 1.245 M ² , area kerja 501,9 M ² , dan area lain 1.003,8 M ² . Namun, yang terlihat dalam pengamatan peneliti bagian area kerja tak mencapai 10% dari luas perpustakaan dan area lain pun tak mencapai 25% karena hanya memiliki toilet dan ruang tamu saja. |
| 2. | Pencahayaan | Tidak | Pencahayaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta tidak memenuhi standar karena masih banyak area yang memerlukan pencahayaan, tetapi memiliki ruangan yang minim pencahayaan. |
| 3. | Kelembaban | Tidak | Kelembaban di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta tidak memenuhi karena belum memiliki pendingin ruangan (AC) sehingga memiliki dampak yang berarti kepada koleksi yang berjamur dan kenyamanan pemustaka. |
| 4. | Temperatur | Tidak | Temperatur di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta tidak memenuhi standar karena belum memiliki pendingin ruangan (AC) petugas dan pemustaka pun hanya memanfaatkan kipas angin saja. |

Berdasarkan penjelasan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Sudah ada usaha yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta dalam menyesuaikan pengaturan ruang meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapan pengaturan ruangan.

Tabel 2. Temuan Mengenai Standar Sarana

| No | Indikator – Ratio | Memenuhi/Tidak | Keterangan |
|----|---|----------------|--|
| 1. | Perabot Kerja – 1 set/pengguna | Memenuhi | UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta memiliki perabot kerja bagi pemustaka dan bagi staff perpustakaan. |
| 2. | Perabot penyimpanan – 1 set/perpustakaan | Memenuhi | UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta memiliki perabot penyimpanan di antaranya loker dan rak buku |
| 3. | Peralatan multimedia – 1 ser/perpustakaan | Tidak | UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta memiliki peralatan multimedia, tetapi perabotan multimedia yang disediakan perpustakaan mengalami kerusakan dan belum diperbaiki sehingga tidak dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. |
| 4. | Perlengkapan lain – 1 set/perpustakaan | Tidak | UPT Perpustakaan memiliki buku inventaris dan buku pengolahan bahan perpustakaan, dan papan pengumuman. Namun tidak memiliki daftar tajuk subjek. |

Berdasarkan penjelasan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta sudah berusaha memberikan sarana yang baik di perpustakaan untuk meningkatkan kerja perpustakaan di Universitas Bung Hatta.

2. Pelayanan

Pelayanan merupakan pilar utama yang menjadi wajah perpustakaan hal ini sejalan dengan hakikat layanan menurut Rahayu (2015). Berhasil atau tidaknya perpustakaan dalam mencapai tujuan perpustakaan itu sendiri ditentukan berdasarkan bagaimana citra yang diberikan pelayanan kepada pemustaka. Pelayanan yang dibahas pada temuan penelitian adalah pelayanan tentang jam buka perpustakaan dan jenis layanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Adapun hasil temuannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Jam Buka Perpustakaan

| No | Hari | Waktu Pelayanan | | Jumlah Waktu |
|----|--------|-----------------|-----------|-----------------|
| | | Buka | Tutup | Layanan |
| 1. | Senin | 08.00 WIB | 16.00 WIB | 8 Jam |
| 2. | Selasa | 08.00 WIB | 16.00 WIB | 8 Jam |
| 3. | Rabu | 08.00 WIB | 16.00 WIB | 8 Jam |
| 4. | Kamis | 08.00 WIB | 16.00 WIB | 8 Jam |
| 5. | Jumat | 08.00 WIB | 16.30 WIB | 8 Jam 30 Menit |
| 6. | Sabtu | 08.00 WIB | 16.00 WIB | 8 Jam |
| | JUMLAH | | | 48 Jam 30 menit |

Berdasarkan penuturan informan dan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta buka dari Senin – Sabtu pukul 08.00 hingga pukul 16.00 kecuali Jumat jam pelayanannya dimulai pukul 08.00 hingga pukul 16.30 dengan total waktu pelayanan 48 jam 30 menit.

3. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan memberikan pengenalan perpustakaan kepada khalayak ramai agar perpustakaan dapat mengetahui perpustakaan yang dipromosikan sehingga timbul rasa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Ada banyak cara yang digunakan untuk mempromosikan perpustakaan sebagaimana yang disampaikan oleh Hartono (2016). Sejalan dengan tujuan promosi perpustakaan menurut Hernandono, adapun penuturan yang disampaikan oleh informan satu, sebagai berikut.

“Kami melakukan promosi perpustakaan Bung Hatta melewati media sosial seperti Instagram @perpusbunghatta serta web pustaka.bunghatta.ac.id.” (I₁ pada 18 Desember 2023)

Informasi yang disampaikan informan satu diperkuat dengan tangkapan layar yang peneliti ambil di laman instagram @perpusbunghatta dan web pustaka.bunghatta.ac.id.



Gambar 1. Instagram UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta



Gambar 2. Website Resmi UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta

Selain yang dikemukakan oleh informan satu mengenai promosi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, berikut penuturan pemustaka, yaitu informan dua dan informan tiga mengenai pengalaman yang didapat berdasarkan promosi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, sebagai berikut.

“Perpustakaan Universitas Bung Hatta menurut saya kurang gencar dalam mempromosikan perpustakaan, tetapi meskipun begitu, karena keberadaan perpustakaan yang strategis, yang saat kita masuk ke kampus sudah langsung terlihat perpustakaan, itu jadi nilai plus perpustakaan sehingga orang sudah melihat perpustakaan tanpa mencari tahu terlebih dahulu.” (I₂ pada 18 Desember 2023)

“Saya baru tahu ada instagram dan web perpustakaan bung hatta, sebelumnya tidak ada ajakan untuk mengecek medianya.” (I₃ pada 18 Desember 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta melakukan promosi perpustakaan melalui media digital. Namun, masih ada pemustaka yang kurang mendapatkan informasi dari promosi perpustakaan.

4. Tenaga Perpustakaan

Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan yang memiliki tugas memegang tanggung jawab tentang tata kelola di perpustakaan sehingga pelaksanaan kegiatan di perpustakaan dapat dimanajemenkan dengan sebaik-baiknya agar membantu tercapainya

tujuan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan tugas, fungsi, dan kewajiban tenaga perpustakaan yang tercantum dalam Pasal 30 UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Adapun struktur UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini.



Gambar 3. Struktural Organisasi Perpustakaan Universitas Bung Hatta

Dilihat dari Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, pembahasan mengenai tenaga perpustakaan dibagi menjadi kepala perpustakaan, pustakawan, dan tenaga teknis perpustakaan dengan temuan penelitian sebagai berikut.

5. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap perpustakaan perguruan tinggi setidaknya disarankan memiliki satu perangkat alat teknologi informasi sebagai alat penunjang dalam pencarian informasi. Hal ini sejalan dengan penyampaian oleh Sutopo (2012) Teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Berdasarkan wawancara dengan informan satu, diperoleh hasil sebagai berikut.

“Ada, cuma ada kerusakan dan belum diperbaiki.” (I₁ pada 18 Desember 2023)

Selain yang dikemukakan oleh informan satu mengenai teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan, berikut penuturan pemustaka, yaitu informan dua dan informan tiga mengenai pengalaman yang didapat berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, sebagai berikut.

“Sudah ada Teknologi Informasi dan Komunikasi di perpustakaan bung hatta, hanya saja mengalami kerusakan sehingga saya dan lainnya tidak bisa menggunakannya.” (I₂ pada 18 Desember 2023)

“Saya pribadi belum menggunakan TIK yang disediakan oleh perpustakaan UBH.” (I₃ pada 18 Desember 2023)

Berdasarkan penjelasan informan satu, dua, dan tiga, dapat disimpulkan bahwa perangkat TIK sudah dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Namun, karena keadaan rusak, TIK tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas pembahasan terkait hasil temuan penelitian tentang penerapan atau implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tiga orang informan, di antaranya satu orang pustakawan dan dua orang pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta untuk mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta.

Berdasarkan indikator penilaian yang diutamakan pada penelitian ini, maka di dalam bagian pembahasan ini akan dibahas enam indikator implementasi, yaitu (1) implementasi standar koleksi perpustakaan; (2) implementasi standar sarana dan prasarana; (3) implementasi standar pelayanan; (4) implementasi standar promosi perpustakaan; (5) implementasi standar tenaga perpustakaan; dan (6) implementasi standar teknologi informasi dan komunikasi.

1. Implementasi Standar Koleksi Perpustakaan

Standar koleksi perpustakaan merupakan bagian batasan yang digunakan sebagai penentu sejauh mana tolak ukur perpustakaan untuk dijadikan patokan agar menyesuaikan dengan tolak ukur yang sesuai dengan jenis perpustakaan.

Menurut Yulia (2009: 5) koleksi perpustakaan adalah semua bahan perpustakaan yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dikutip oleh Genderang (2011: 8) dinyatakan koleksi adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan agar bisa disajikan disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan akan informasi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap perpustakaan penting untuk menyediakan koleksi perpustakaan sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar koleksi perpustakaan yang ditetapkan oleh standar koleksi yang berfungsi sebagai pedoman agar sesuai dengan kebutuhan pemustakanya.

2. Implementasi Standar Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis perlengkapan yang berfungsi sebagai alat utama/sarana langsung untuk mencapai tujuan, seperti tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan (Moenir:2006). Sedangkan prasarana merupakan faktor potensi yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan pembangunan suatu organisasi, karena pembangunan tidak akan berhasil dan berjalan dengan baik tanpa dukungan infrastruktur yang memadai. Prasarana merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terlaksananya suatu proses atau kegiatan di organisasi. pada akhirnya akan menentukan perkembangan organisasi (Juliawan, 2015).

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting untuk diperhatikan di perpustakaan perguruan tinggi. Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai segala jenis bentuk perlengkapan termasuk alat penunjang yang disediakan oleh perpustakaan agar kegiatan di perpustakaan dapat berlangsung dengan baik.

3. Implementasi Standar Pelayanan

Pelayanan merupakan pilar utama yang menjadi wajah perpustakaan (Himayah, 2013). Berhasil atau tidaknya perpustakaan dalam mencapai tujuan perpustakaan itu sendiri ditentukan berdasarkan bagaimana citra yang diberikan pelayanan kepada sivitas akademika Universitas Bung Hatta.

4. Implementasi Standar Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan kegiatan memberikan pengenalan perpustakaan kepada khalayak ramai (Hernandono, 2015). Di perpustakaan perguruan tinggi promosi perpustakaan digunakan untuk memberikan pengenalan perpustakaan kepada sivitas akademika terutama mahasiswa. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta telah melakukan promosi perpustakaan melalui media sosial instagram dan web perpustakaan. Dengan demikian, promosi perpustakaan UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta sudah memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

5. Implementasi Standar Tenaga Perpustakaan

Tenaga perpustakaan memiliki peran menyelenggarakan kegiatan di perpustakaan (Bafadal, 2008). Tenaga perpustakaan perguruan tinggi merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai peranan penting dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi terutama kegiatan kepastakaan.

6. Implementasi Standar Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap perpustakaan perguruan tinggi setidaknya disarankan memiliki satu perangkat alat teknologi informasi sebagai alat penunjang dalam pencarian informasi (Sutopo, 2012). Teknologi informasi dan komunikasi dibagi menjadi dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini sangat penting di perpustakaan di era saat ini.

Teknologi Informasi dan Komunikasi pun dimiliki oleh UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta. Namun, karena keadaan perangkat yang mengalami kerusakan, perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut tidak dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Dengan demikian, kriteria Teknologi Informasi dan Komunikasi UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta sudah memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penjelasan sebelumnya mengenai implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, implementasi standar koleksi, terdiri atas sembilan sub indikator, dari sembilan sub indikator tersebut, terdapat enam subindikator yang memenuhi implementasi standar dan tiga subindikator belum memenuhi implementasi standar. *Kedua*, implementasi standar sarana dan prasarana, terdiri atas lima sub indikator, dari lima sub indikator tersebut, terdapat dua subindikator yang memenuhi implementasi standar dan tiga subindikator belum memenuhi implementasi standar.

Ketiga, implementasi standar pelayanan, terdiri atas dua sub indikator, dari sembilan sub indikator tersebut, terdapat satu subindikator yang memenuhi implementasi standar dan satu subindikator belum memenuhi implementasi standar. *Keempat*, implementasi standar promosi perpustakaan, indikator ini telah memenuhi implementasi standar.

Kelima, implementasi standar tenaga perpustakaan, terdiri atas tiga sub indikator, dari tiga sub indikator tersebut, terdapat satu subindikator yang memenuhi implementasi standar dan dua subindikator belum memenuhi implementasi standar. *Keenam*, implementasi standar teknologi informasi dan komunikasi, indikator ini belum memenuhi implementasi standar.

Dengan demikian, dari dua puluh satu sub indikator penilaian terhadap implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional

Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah 11 sub indikator dan yang belum memenuhi standar adalah 10 sub indikator.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta untuk meningkatkan kualitas UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta hingga dapat memenuhi standar dalam implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi.

Kedua, bagi sivitas akademika Universitas Bung Hatta, semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pandangan kepada sivitas akademika, bagi mahasiswa agar mampu menjaga keberadaan UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta dan pihak berwenang mampu melihat UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta agar kekurangan di perpustakaan bisa diperbaiki untuk peningkatan kualitasnya.

Ketiga, bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini bisa menjadi wadah peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi dan penelitian ini bisa menjadi bentuk keterlibatan peneliti dalam rangka peningkatan kualitas UPT Perpustakaan Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2018). *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi*. Baubau: Leisyah.
- Bafadal, I. (2008). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hernandono. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta.
- Indonesia. 2017. Peraturan Kepala Perpustakaan Nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyadi. (2015). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu, L. (2015). *Materi Pokok Layanan Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, A. R., & Fahidin. (2010). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, A. H. (2012). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Taufik, M. I. (2013). Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*. 4(2).
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan IPI Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Widodo, B. (2015). *Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.